

BAB 4

HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan disajikan mengenai hasil pengumpulan data dari observasi yang dilakukan selama penelitian. Penyajian dimulai dari data umum tentang gambaran lokasi penelitian dan karakteristik responden yang mempunyai kriteria melahirkan secara normal tanpa kontra indikasi. Sedangkan data khusus disajikan berdasarkan variabel yang diukur meliputi variabel independent (keaktifan ibu dalam memberikan ASI dan penjemuran bayi) dan variabel dependent (ikterus) di wilayah Sidotopo Surabaya.

4.1 Gambaran Lokasi Penelitian

Sidotopo adalah sebuah kelurahan di wilayah kecamatan Semampir, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Luas wilayah kelurahan Sidotopo adalah 40 Ha. Jumlah penduduk menurut kewarganegaraannya adalah 28.975 jiwa dan jumlah kepala keluarga 7.704.

4.2 Data Karakteristik Responden

1. Data umum

Responden dalam penelitian ini adalah ibu-ibu yang melahirkan normal tanpa kontraindikasi di wilayah kelurahan sidotopo dalam bulan juli sebanyak 18 responden.

2. Distribusi responden berdasarkan usia

No	Usia Responden (tahun)	Jumlah	Presentase %
1	18-20	2	11.11

2	21-23	3	16.67
3	24-26	3	16.67
4	27-29	4	22.22
5	30-32	3	16.67
6	33-35	3	16.67
	Jumlah	18	100

Sumber : data primer Juli 2015

Dari Tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 18 responden sebagian besar berusia 27-29 tahun sebanyak 4 (22.22%), dan sebagian kecil berusia 18-20 tahun sebanyak 2 responden (11.11%).

3. Distribusi responden berdasarkan pendidikan

Jenjang Pendidikan	Frekuensi	Presentase (%)
SMP	4	22,22
SMA	11	61,11
Perguruan Tinggi	3	16,67
Jumlah	18	100

Sumber : Data Primer Juli 2015

Dari tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 18 responden sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak 11 responden (61,11%) dan sebagian kecil berpendidikan Atas (Perguruan Tinggi) sebanyak 3 responden (16,67%).

4. Distribusi responden berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	Persentase (%)
Ibu Rumah Tangga	7	38,89
Wiraswasta	8	44,44
PNS	3	16,67
Jumlah	18	100

Sumber: data premier, Juli 2015

Dari tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 18 responden sebagian besar pekerjaannya Wiraswasta sebanyak 8 responden (44,44%), dan sebagian kecil pekerjaannya PNS sebanyak 3 responden (16,67%).

5. Distribusi responden berdasarkan Anak ke

Anak Ke	Frekuensi	Presentase (%)
Anak ke 1	4	22,22
Anak ke 2	9	50
Anak ke 3	3	16,67
Anak ke 4	1	5,56
Anak ke 5	1	5,56
Jumlah	18	10180

Sumber : data primer, Juli 2015

Dari tabel 4.4 menunjukkan bahwa dari 18 responden sebagian besar melahirkan anak ke 2 sebanyak 9 responden (50%), dan

sebagian kecil melahirkan anak ke 4 dan 5 sebanyak 1 responden (5,56%).

4.3 Data Khusus

1. Durasi penjemuran, durasi dan frekuensi pada bayi baru lahir

Tabel 4.5 Tabulasi durasi penjemuran, durasi dan frekuensi pada bayi baru lahir

Responden	Durasi Penjemuran (menit)	Frekuensi menyusui (kali)	Durasi menyusui (menit)
1	15	8	8
2	30	13	12
3	30	12	11
4	15	10	11
5	10	8	8
6	10	10	8
7	20	10	10
8	10	8	9
9	10	9	8
10	30	10	10
11	30	9	10
12	20	10	9
13	30	15	10

14	30	10	10
15	20	9	10
16	10	10	11
17	20	15	10
18	20	12	10

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai nilai paling banyak melakukan penjemuran dan menyusui adalah responden ke 2 dengan melakukan penjemuran selama 30 menit, frekuensi menyusui selama 13 kali dan durasi menyusui 12 menit. Kemudian responden ke 13 dengan penjemuran selama 30 menit, frekuensi menyusui selama 15 kali dan durasi menyusui selama 10 menit. Sedangkan ibu yang mempunyai nilai paling sedikit adalah responden ke 5 dengan melakukan penjemuran selama 10 menit, frekuensi menyusui selama 8 kali dan durasi menyusui 8 menit.

2. Kejadian Ikterus

Tabel 4.6 Distribusi kejadian ikterus di wilayah Sidotopo Surabaya di bulan Juli

No	Ikterus menurut kremer	Jumlah	%
1	Tidak ikterus	5	27.7

2	Kremer 1	6	33.3
3	Kremer 2	6	33.3
4	Kremer 3	1	5
Total		18	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah jumlah pasien yang tidak ikterus berjumlah 5 pasien (27.7%), sedangkan jumlah bayi dengan kremer 1 dan 2 masing-masing ada 6 pasien (33.3 %), dan bayi dengan kremer 3 ada 1 pasien (5%).

3. Hubungan durasi penjemuran bayi terhadap kejadian ikterus neonatorum fisiologis

Tabel 4.7 Tabulasi Hubungan durasi penjemuran bayi terhadap kejadian ikterus neonatorum fisiologis

Responden	Durasi Penjemuran	Ikterus
1	15 menit	Ikterus kremer 2
2	30 menit	Tidak ikterus
3	30 menit	Tidak ikterus
4	15 menit	Ikterus kremer 1
5	10 menit	Ikterus Kremer 2
6	10 menit	Ikterus Kremer 2
7	20 menit	Ikterus Kremer 1
8	10 menit	Ikterus Kremer 3

9	10 menit	Ikterus Kremer 2
10	30 menit	Ikterus Kremer 1
11	30 menit	Tidak ikterus
12	20 menit	Ikterus Kremer 1
13	30 menit	Ikterus Kremer 1
14	30 menit	Ikterus Kremer 2
15	20 menit	Ikterus Kremer 2
16	10 menit	Ikterus Kremer 1
17	20 menit	Tidak ikterus
18	20 menit	Tidak Ikterus
<p><i>SPSS 21</i></p> <p><i>Uji Spearman Rho $\alpha = p = 0,01 < \alpha = 0,05$ $r = -0,592$</i></p>		

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa durasi penjemuran paling lama adalah 30 menit sebanyak 6 responden (33,33%), sedangkan durasi paling cepat adalah 10 menit sebanyak 5 responden (27,77%).

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa menurut uji kolerasi *Sperman Rank* untuk hubungan durasi penjemuran bayi terhadap kejadian ikterus neonatorum fisiologis didapatkan dignifikan $\rho=0,01$ sehingga $\rho < \alpha$, dengan $\alpha= 0,05$ menunjukkan bahwa kolerasi antara durasi dan perilaku adalah bermakna. Nilai kolerasi sparman sebesar -0,592 menunjukkan bahwa arah kolerasi negatif dengan kekuatan kolerasi sedang.

Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima yang menunjukkan ada hubungan durasi penjemuran bayi terhadap kejadian ikterus neonatorum fisiologis.

4. Hubungan durasi menyusui terhadap kejadian ikterus neonatorum fisiologis

Tabel 4.8 Hubungan durasi menyusui terhadap kejadian ikterus neonatorum fisiologis

Responden	Rata-rata durasi penjemuran selama 1 hari	Ikterus
1	8 menit	Ikterus kremer 2
2	12 menit	Tidak ikterus
3	11 menit	Tidak ikterus
4	11 menit	Ikterus kremer 1
5	8 menit	Ikterus Kremer 2
6	8 menit	Ikterus Kremer 2
7	10 menit	Ikterus Kremer 1
8	9 menit	Ikterus Kremer

		3
9	8 menit	Ikterus Kremer 2
10	10 menit	Ikterus Kremer 1
11	10 menit	Tidak ikterus
12	9 menit	Ikterus Kremer 1
13	10 menit	Ikterus Kremer 1
14	10 menit	Ikterus Kremer 2
15	10 menit	Ikterus Kremer 2
16	11 menit	Ikterus Kremer 1
17	10 menit	Tidak ikterus
18	10 menit	Tidak Ikterus
<p><i>SPSS 21</i></p> <p><i>Uji Spearmen Rho $a = p = 0,000 < a = 0,05$ $r = -0,933$</i></p>		

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa durasi menyusui paling lama 12 menit sebanyak 1 responden, sedangkan paling cepat adalah 8 menit sebanyak 4 responden.

Data diatas menunjukkan bahwa menurut uji kolerasi *Sperman Rank* untuk hubungan durasi menyusui terhadap kejadian ikterus nenonatorum fisiologis didapatkan signifikan $\rho=0,000$ sehingga $\rho < \alpha$, dengan $\alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa kolerasi antara durasi dan perilaku adalah bermakna. Nilai kolerasi sperman sebesar $-0,933$ menunjukkan bahwa arah kolerasi negatif dengan kekuatan kolerasi sangat kuat. Hal ini berarti H_0 ditolak H_1 diterima, yang menunjukkan ada hubungan durasi menyusui terhadap kejadian ikterus nenonatorum fisiologis.

5. Hubungan Frekuensi menyusui terhadap kejadian ikterus nenonatorum fisiologis

Tabel 4.9 Hubungan frekuensi menyusui terhadap kejadian ikterus nenonatorum fisiologis

Responden	Frekuensi penjemuran	Ikterus
1	8 kali	Ikterus kremer 2
2	13 kali	Tidak ikterus
3	12 kali	Tidak ikterus
4	10 kali	Ikterus kremer 1
5	8 kali	Ikterus Kremer 2

6	10 kali	Ikterus Kremer 2
7	10 kali	Ikterus Kremer 1
8	8 kali	Ikterus Kremer 3
9	9 kali	Ikterus Kremer 2
10	10 kali	Ikterus Kremer 1
11	9 kali	Tidak ikterus
12	10 kali	Ikterus Kremer 1
13	15 kali	Ikterus Kremer 1
14	10 kali	Ikterus Kremer 2
15	9 kali	Ikterus Kremer 2
16	10 kali	Ikterus Kremer 1
17	15 kali	Tidak ikterus
18	12 kali	Tidak Ikterus
<i>SPSS 21</i>		

Uji Spearman Rho $\alpha = p = 0,001 < \alpha = 0,05$ $r = -0,717$

Berdasarkan tabel 4.9 menunjukkan bahwa frekuensi menyusui paling banyak adalah 15 kali, sedangkan frekuensi menyusui paling sedikit 8 kali.

Data diatas menunjukkan bahwa menurut uji kolerasi Spreman Rank untuk hubungan frekuensi menyusui terhadap kejadian ikterus neonatorum disialogis didapatkan dignifikan $p = 0,001 < \alpha = 0,05$ menunjukkan bahwa kolerasi antara durasi dan perilaku adalah bermakna. Nilai kolerasi spermen sebesar $-0,717$ menunjukkan bahwa arah kolerasi negatif dengan kekuatan korelasi kuat. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan ada hubungan durasi menyusui terhadap ikterus neonatorum fidiologis.